

IMPLEMENTASI PENDEKATAN TEACHING AT THE RIGHT LEVEL (TARL) DALAM PELAJARAN BAHASA INDONESIA BERBASIS TEKS MULTIMODAL

Junita Gena

Program Studi Pendidikan Profesi Guru, Universitas Mulawarman

Email Penulis Korespondensi: junitagena@gmail.com

Info Artikel	Abstrak
<p>Kata kunci: Teaching at the Right Level Bahasa Indonesia Teks Multimodal Poster</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan penerapan pendekatan <i>Teaching at the Right Level</i> (TaRL) dalam pengajaran Bahasa Indonesia yang berbasis teks multimodal berupa poster di kelas XII B SMP Negeri 1 Samarinda. Metode ini diterapkan untuk menangani masalah pembelajaran yang timbul akibat perbedaan kemampuan literasi siswa di dalam satu kelas. Studi ini menerapkan metode deskriptif kualitatif dengan subjek 33 siswa yang dibagi ke dalam tiga tingkat kemampuan: dasar, menengah, dan lanjut, berdasarkan pada penilaian awal dan pengamatan guru. Data dikumpulkan melalui pengamatan proses belajar dan dokumentasi hasil kerja siswa yang berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) analisis poster. Temuan menunjukkan bahwa peserta didik dapat menyelesaikan tugas analisis sesuai dengan levelnya, dengan siswa dasar berfokus pada aspek visual, siswa menengah mulai memberikan kritik dan rekomendasi, serta siswa tingkat lanjut menunjukkan pemahaman yang reflektif dan analitis. Bimbingan guru yang bervariasi di setiap tingkatan memberikan pengaruh baik dalam proses pembelajaran. Pendekatan TaRL terbukti ampuh dalam meningkatkan partisipasi aktif, keterlibatan, dan pemahaman siswa secara bertahap dalam konteks Pendidikan inklusif dan adaptif.</p>

Copyright (c) 2025 The Author
This is an open access article under the CC-BY-SA license



A. PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat menengah seringkali menghadapi tantangan berupa ketimpangan tingkat literasi siswa dalam satu kelas. Menurut Hartati (dalam Widodo, 2020) Literasi diartikan sebagai kemampuan memahami, mengelola, dan menggunakan informasi dalam berbagai konteks. Literasi sebagai proses pembelajaran menggaris bawahi bahwa literasi adalah proses yang terus berlangsung, bukan hanya sekadar pencapaian tertentu (Wati dkk, 2023). Dalam pembelajaran yang berfokus pada literasi, diperlukan beragam bahan bacaan yang menarik agar dapat membangkitkan minat peserta didik dalam membaca dan memahami isi teks. Salah satu jenis bacaan yang mampu menarik perhatian peserta didik adalah teks multimodal.

Teks multimodal merupakan teks yang berupa perpaduan teks tulis atau lisan dan gambar atau animasi (Kayati dan Madura, 2022). Teks multimodal bukan hanya terdiri dari teks verbal semata, melainkan merupakan kombinasi antara teks, baik dalam bentuk tulisan maupun lisan, dengan elemen visual seperti gambar, serta unsur audio atau video. Teks ini menyatukan bahasa dengan berbagai bentuk komunikasi lain seperti visual, suara, dan lisan dalam satu kesatuan yang terpadu dan disajikan secara bersamaan. Salah satu teks mutrimodal yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia ialah poster. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) poster adalah plakat yang dipasang di tempat umum, bisa berupa pengumuman atau iklan. poster biasanya berisi gambar dan tulisan yang dirancang untuk menarik perhatian dan menyampaikan pesan tertentu kepada khalayak ramai.

Pada saat proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas XII B SMP Negeri 1 Samarinda, ditemukan bahwa siswa memiliki kemampuan yang beragam dalam memahami dan menganalisis teks visual seperti poster. Kondisi ini menuntut strategi pembelajaran yang mampu mengakomodasi kebutuhan dan kemampuan belajar setiap siswa. Salah satu strategi yang relevan adalah pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL), yang berorientasi pada pemetaan keterampilan siswa dan pengelompokan mereka sesuai dengan tingkat pemahaman yang dimiliki. TaRL adalah pendekatan yang tidak hanya didasarkan pada tingkatan kelas, tetapi juga pada kemampuan individu peserta didik (Syafaah dkk, 2024). Tujuan pendekatan pengajaran ini adalah sebagai bentuk implementasi dari filosofi pembelajaran Ki Hadjar Dewantara yang berpusat pada peserta didik; untuk memastikan setiap peserta didik mendapatkan hak belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan; memberikan waktu yang cukup untuk peserta didik membangun dan meningkatkan kompetensi numerasi dan literasi (Rimang dkk, 2023).

Pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) dikembangkan untuk mengatasi ketimpangan belajar, terutama di lingkungan yang heterogen. Prinsip dasarnya adalah mengelompokkan siswa berdasarkan tingkat pemahaman aktual dan menyusun pembelajaran yang sesuai dengan level tersebut. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya dibantu untuk memahami materi, tetapi juga didorong untuk berkembang sesuai potensinya masing-masing. Dengan menggunakan pendekatan ini, pendidik dapat menyusun aktivitas pembelajaran yang sesuai dengan tingkat kesiapan setiap siswa, sehingga proses belajar menjadi lebih efektif dan inklusif. Dengan pembelajaran berbasis teks multimodal seperti poster, siswa tidak hanya dilatih untuk menangkap pesan secara visual dan verbal, tetapi juga untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis sesuai dengan tingkat kompetensinya. Pendekatan ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman siswa secara bertahap dan merata, serta membangun rasa percaya diri mereka dalam menyampaikan hasil analisis baik secara lisan maupun tulisan.

Beberapa penelitian terdahulu telah membahas implementasi pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) di tingkat SMP, misalnya penelitian yang dilakukan oleh (Saputro dkk, 2024) mengenai Penelitian di SMP Negeri 1 Surakarta menunjukkan bahwa implementasi TaRL dilakukan melalui pembelajaran berdiferensiasi yang menyesuaikan kebutuhan belajar siswa berdasarkan asesmen diagnostik. Tahapan pelaksanaan meliputi mengklasifikasikan kebutuhan belajar siswa, merancang dan melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi, serta refleksi dan evaluasi proses pembelajaran. Pendekatan ini memungkinkan guru untuk mengelompokkan siswa berdasarkan kemampuan aktual mereka, bukan hanya berdasarkan kelas formal, sehingga pembelajaran menjadi lebih tepat sasaran dan efektif. Penelitian yang dilakukan oleh (Murdiyanto & Arifin, 2024) Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan mendeskripsikan penerapan pendekatan TaRL pada materi penulisan surat resmi mata pelajaran Bahasa Indonesia sebagai upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas VII B SMP Muhammadiyah 5 Surakarta dan mendeskripsikan kekurangan penerapan pendekatan TaRL kurikulum Merdeka Belajar pada peserta didik di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta. Penelitian yang dilakukan oleh (Istiqlomah dkk, 2024) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini memiliki tujuan untuk meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik kelas IXB SMP Negeri 7 Semarang dengan pendekatan Teaching at The Right Level (TaRL) melalui metode tutor sebaya pada pembelajaran IPA tepatnya pada materi Partikel Penyusun Benda. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yang diawali dengan kegiatan pra siklus untuk mengetahui kemampuan kognitif sebelum penerapan pendekatan TaRL melalui metode tutor sebaya.

Tujuan dari artikel ini adalah untuk menjelaskan bagaimana pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks multimodal di kelas XII B SMP Negeri 1 Samarinda menggunakan pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) dalam proses pembelajaran. Artikel ini membawa inovasi dengan menggabungkan pendekatan TaRL dalam analisis poster sebagai teks multimodal. Ini berbeda dari penelitian sebelumnya yang lebih berfokus pada peningkatkan hasil belajar

numerasi atau materi faktual. Tujuan dari inovasi ini adalah untuk mengatasi perbedaan dalam kemampuan literasi siswa yang beragam dalam satu kelas. Selain itu, artikel ini menyajikan praktik nyata dari penerapan TaRL yang fleksibel dan menyenangkan. Ini dapat diaplikasikan oleh pendidik lain untuk menciptakan pembelajaran yang lebih kontekstual dan inklusif.

B. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Sanjaya (dalam Amalia & Adi, 2024) deskriptif kualitatif adalah sebuah metode dalam penelitian yang memiliki tujuan untuk menjelaskan secara terperinci mengenai realitas sosial maupun beragam fenomena yang ada pada masyarakat serta menjadikannya sebagai subjek penelitian dengan memberikan perincian mengenai karakter, ciri, model, dan fenomena yang diteliti. Subjek penelitian adalah 33 siswa kelas XII B SMP Negeri 1 Samarinda dengan kemampuan literasi yang beragam, mulai dari tingkat dasar, menengah, hingga lanjut. Objek penelitian adalah proses penerapan pendekatan TaRL dalam kegiatan pembelajaran yang berfokus pada analisis teks multimodal berupa poster. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung selama proses pembelajaran berlangsung dan dokumentasi hasil kerja siswa berupa analisis poster. Instrumen utama yang digunakan adalah Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang disusun berdasarkan level kemampuan siswa untuk menyesuaikan kedalaman dan jenis tugas yang diberikan.

C. PEMBAHASAN

Pengelompokan Siswa Sesuai Kemampuan dalam Menganalisis Teks Multimodal Berupa Poster

Kondisi kelas yang heterogen ini menghadirkan tantangan tersendiri bagi guru. Guru harus mengubah metode pembelajaran mereka sehingga setiap siswa, tanpa memandang tingkat kemampuannya, dapat terlibat aktif dan memahami materi dengan baik. Penggunaan metode yang seragam justru beresiko menimbulkan kesenjangan dalam pembelajaran. Siswa berkemampuan tinggi akan menemukan pembelajaran lebih mudah bagi mereka, sementara siswa berkemampuan rendah menghadapi kesulitan untuk mengikuti alur pembelajaran. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran yang memenuhi kebutuhan unik siswa diperlukan. Metode TaRL adalah salah satu contohnya.

Dalam mengimplementasikan *Teaching at the Right Level* (TaRL) peserta didik dibagi kedalam 3 level yang berbeda berdasarkan tingkat kemampuan yang mereka miliki. Proses pengelompokan dilakukan berdasarkan asesmen awal yang telah dilakukan dan pengamatan yang dilakukan oleh guru. Sehingga diperoleh 3 level yang berbeda yaitu level dasar, menengah, dan lanjut. Dari 33 siswa yang ada level dasar sebanyak 10 siswa, level menengah 13 siswa, dan level lanjut sebanyak 10 siswa. Dikarenakan jumlah yang terlalu banyak guru kemudian membagi siswa lagi kedalam beberapa kelompok kecil berdasarkan level mereka. Level dasar dibagi menjadi dua kelompok, level menengah tiga kelompok, dan level lanjut dua kelompok. Pengelompokan ini bertujuan agar setiap siswa mendapatkan intervensi yang sesuai dengan tingkat pemahamannya dan dapat belajar secara lebih fokus serta bermakna sesuai dengan kebutuhan belajarnya.

Setelah siswa dikelompokkan, guru memberikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berupa tugas menganalisis poster yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan masing-masing kelompok. Kelompok level dasar diberikan poster dengan kalimat sederhana dan visual yang jelas untuk membantu mereka memahami isi pesan secara langsung. Siswa diminta menganalisis poster niaga dengan judul “Smart Donat” serta mengisi tabel terkait aspek teks, gambar, dan indormasi yang ada dalam poster tersebut. Sementara itu, kelompok level menengah diberi poster dengan teks yang sedikit lebih kompleks, dan diminta untuk menganalisis poster pendidikan dengan judul “6 Kekerasan di Sekolah”, mengisi tabel terkait aspek teks, gambar, informasi yang ada dalam poster tersebut, dan memberikan pendapat

terhadap poster berupa kritik dan saran. Adapun kelompok level lanjut diberi tugas menganalisis poster layanan masyarakat dengan judul “Mari Patuhi Lalu Lintas” mengisi tabel terkait aspek teks, gambar, informasi yang ada dalam poster tersebut, memberikan pendapat terhadap poster berupa kritik dan saran, serta menuliskan dampak poster dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 1. Teks Multimodal (Poster)

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran ini, guru tidak hanya membagikan LKPD, tetapi juga memberikan pendampingan aktif kepada setiap kelompok sesuai dengan tingkat kemampuannya. Pendampingan dilakukan dengan cara berkeliling ke setiap kelompok, memberikan instruksi, menjawab pertanyaan, serta memastikan bahwa semua siswa mengerti tugas yang diberikan. Di kelompok level dasar, guru lebih sering memberikan bantuan secara langsung, seperti membaca isi poster, menjelaskan makna kata-kata yang sulit, dan membantu siswa mengisi tabel dengan bahasa yang mudah.

Untuk kelompok tingkat menengah, bimbingan diberikan dengan membimbing siswa agar lebih kritis dalam menganalisis konten poster. Guru mengajak siswa untuk menjelaskan informasi yang terdapat dalam teks dan gambar dengan kalimat mereka sendiri serta membantu mereka dalam memberikan kritik dan saran dengan argumen yang rasional. Sementara itu, di kelompok tingkat lanjut, guru berfungsi sebagai pendamping. Para siswa diberikan kesempatan untuk mencari informasi mengenai pengaruhnya di kehidupan sehari-hari, dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Melalui pendampingan yang disesuaikan ini, proses belajar menjadi lebih berarti dan setiap siswa bisa berkembang sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing.



Gambar 2. Pendampingan Guru

Hasil Analisis Poster oleh Siswa

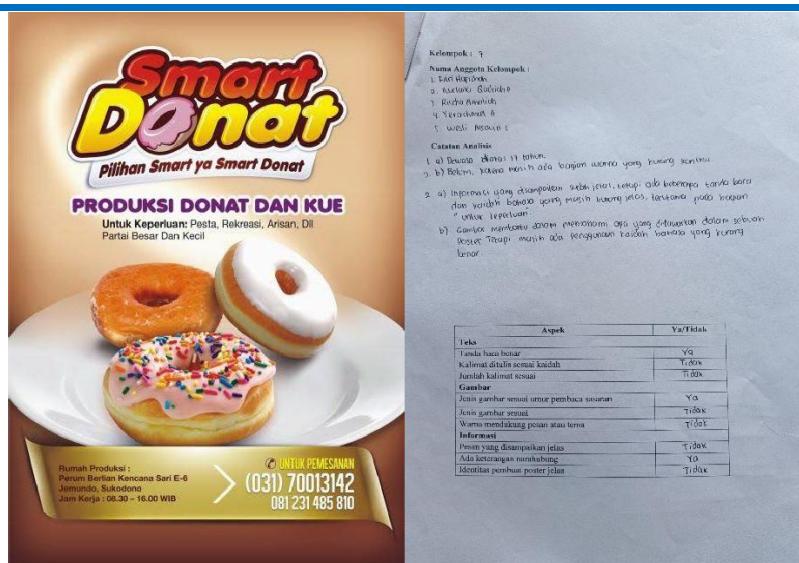
Berdasarkan LKPD yang telah dikerjakan oleh setiap level, diperoleh data hasil yang menunjukkan bahwa siswa level dasar sudah mampu melakukan analisis dengan baik dan dapat mengisi tabel sesuai dengan format yang tersedia. Mereka mampu mengidentifikasi elemen visual seperti gambar utama, warna, dan ajakan yang ada dalam poster niaga “Smart Donat”, meskipun masih memerlukan arahan guru untuk memahami beberapa kosakata. Kemampuan

mereka dalam mengaitkan gambar dan informasi dasar menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap materi pesan yang disampaikan dalam poster.

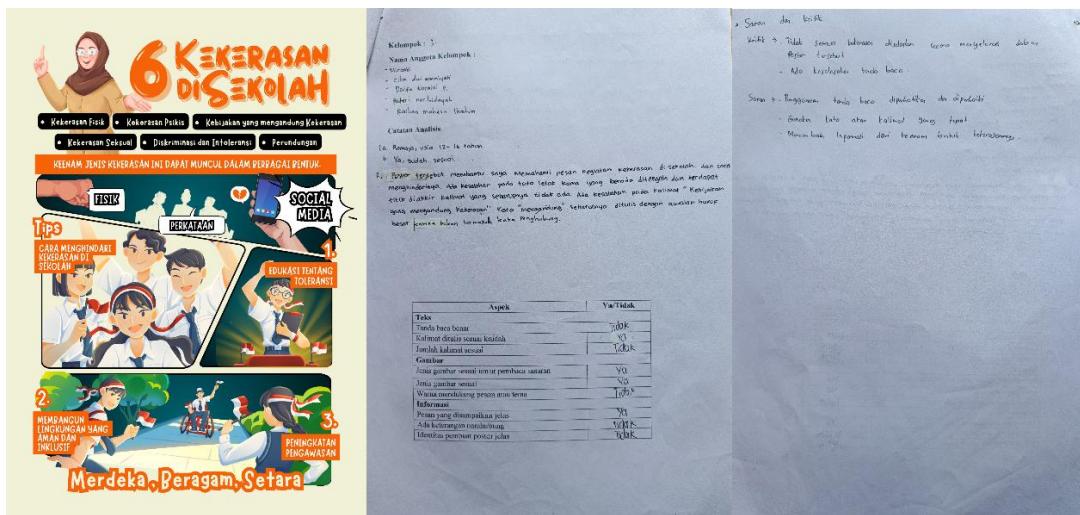
Siswa di level menengah menunjukkan kemampuan yang lebih rumit dalam menganalisis poster edukasi berjudul “6 Kekerasan di Sekolah”. Mereka tidak hanya bisa mengenali teks dan gambar, tetapi juga mampu memberikan pendapat berupa kritik dan saran yang cukup rasional, meskipun beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam mengekspresikan pendapat secara tertulis dengan struktur yang baik. Siswa tingkat lanjut menunjukkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai poster layanan masyarakat “Mari Patuhi Lalu Lintas”. Mereka dapat menginterpretasikan makna yang terkandung dalam pesan yang disampaikan, menyusun kritik dan saran dengan argumen, serta menuliskan pengaruh dari poster tersebut terhadap kehidupan sehari-hari secara reflektif.

Siswa level dasar melakukan analisis menggunakan pendekatan yang mudah dan nyata. Perhatian utama mereka terletak pada elemen visual yang mudah dikenali, seperti gambar utama, warna yang menonjol, dan ajakan bertindak. Mereka diarahkan untuk mengisi tabel dengan menyebutkan hal-hal yang mereka lihat dan dengar secara langsung tanpa harus menyimpulkan makna yang tersembunyi. Pendekatan ini lebih bersifat naratif dan harfiah, sejalan dengan kemampuan membaca dan pemahaman yang masih dalam proses berkembang.

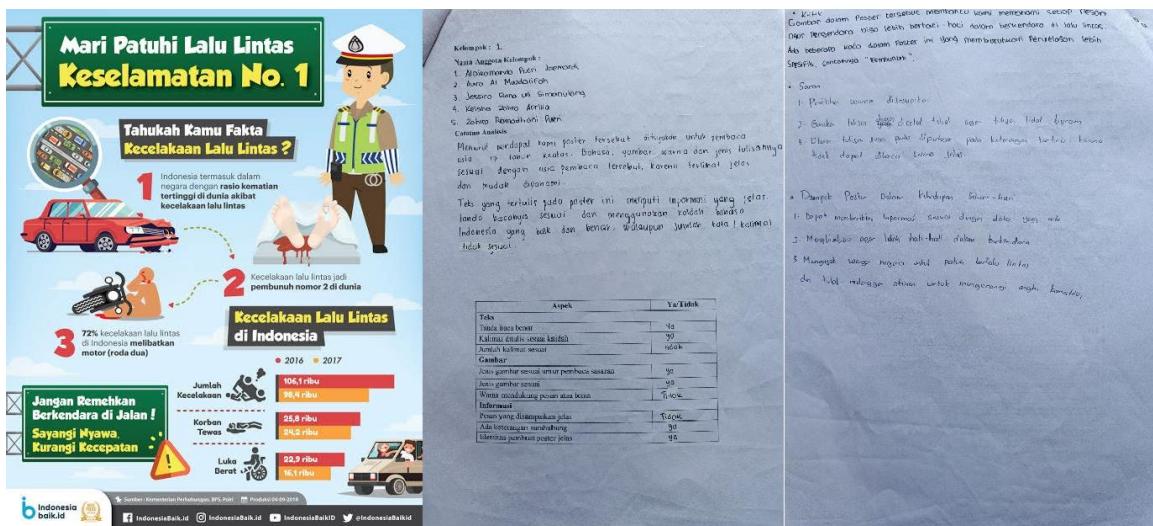
Siswa level menengah mulai dibimbing untuk melakukan analisis dengan cara yang lebih sistematis dan kritis. Mereka tidak hanya mengidentifikasi tulisan dan gambar, tetapi juga dilibatkan untuk mengaitkan informasi antara elemen visual dan pesan tertulis. Mereka juga mulai diberi tugas untuk memberikan kritik dan rekomendasi, sehingga pendapat mereka meliputi pemahaman dasar terhadap konten poster. Kemampuan berpikir mereka berada di tahap analisis dasar, dan masih memerlukan arahan dalam mengembangkan alasan atau argumen. Siswa level lanjutan melakukan analisis menggunakan pendekatan yang komprehensif dan reflektif. Mereka dapat mengenali pesan yang tampak jelas maupun yang tersembunyi, serta menilai seberapa efektif elemen poster dalam menyampaikan pesan. Peserta didik di tingkat ini tidak hanya mengisi tabel data, melainkan juga mencantumkan kritik, saran, serta pengaruh nyata dari konten poster terhadap kehidupan sehari-hari. Pendekatan mereka mencerminkan kemampuan berpikir tingkat tinggi dan kemampuan menyusun argumen yang lebih berkembang.



Gambar 3. Hasil Analisis Poster (LKPD) Level Dasar



Gambar 4. Hasil Analisis Poster (LKPD) Level Menengah



Gambar 5. Hasil Analisis Poster (LKPD) Level Lanjut

Efektivitas Pendekatan TaRL

Keefektifan pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) tampak pada kemampuan siswa untuk belajar sesuai dengan kapasitas individu mereka dalam kelas yang beragam. Dalam praktiknya, pengelompokan siswa ke dalam kategori dasar, menengah, dan lanjut berdasarkan penilaian awal memungkinkan guru untuk menyajikan materi dan tugas yang tepat. Hal ini terbukti efektif dalam menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan inklusif. Siswa dengan tingkat dasar yang sering kesulitan memahami materi secara abstrak, dapat mengikuti pembelajaran dengan baik menggunakan poster yang mengandung kalimat sederhana dan gambar menarik. Di sisi lain, siswa tingkat menengah menunjukkan keterampilan dalam mengaitkan teks dan gambar dalam konteks yang lebih rumit serta mulai belajar untuk merumuskan argumen sederhana. Siswa pada tingkat lanjut mampu berpikir analitis, menilai makna tersirat dalam poster, serta menuliskan pengaruhnya dalam kehidupan sehari-hari dengan cara reflektif.

Pendekatan TaRL tidak hanya berkontribusi dalam mengurangi kesenjangan pembelajaran di antara siswa, tetapi juga memungkinkan guru untuk memberikan bimbingan yang terarah dan berbeda untuk setiap kelompok. Pengajar dapat lebih konsentrasi dalam memenuhi

kebutuhan siswa sesuai dengan tingkatnya, tanpa perlu menyesuaikan standar pembelajaran secara seragam. Hasil LKPD menunjukkan bahwa seluruh siswa, dari beragam tingkat kemampuan, berhasil menyelesaikan tugas analisis poster sesuai dengan indikator yang telah ditentukan. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan TaRL berhasil meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa melalui pembelajaran yang menggunakan teks multimodal. Melalui strategi ini, proses pembelajaran menjadi lebih fleksibel, relevan, dan mendorong partisipasi aktif dari semua peserta didik dalam lingkungan kelas yang inklusif.

D. KESIMPULAN

Pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) terbukti berhasil mengatasi tantangan pembelajaran dalam kelas yang beragam, terutama dalam pengajaran Bahasa Indonesia menggunakan teks multimodal yang berbentuk poster. Dengan mengelompokkan siswa ke dalam tiga tingkat kemampuan, guru bisa merancang aktivitas dan materi yang tepat untuk setiap kelompok. Ini memungkinkan setiap pelajar berpartisipasi secara aktif dan memahami materi sesuai dengan tingkat kemampuannya. Siswa tingkat dasar dapat mengenali elemen visual dengan bimbingan guru, siswa tingkat menengah mulai bisa menghubungkan teks dan gambar serta mengekspresikan pendapat, sementara siswa tingkat lanjut menunjukkan pemahaman yang reflektif dan analitis. Pendampingan guru yang disesuaikan juga memiliki peran penting dalam mendukung siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis secara bertahap. Analisis LKPD menunjukkan bahwa setiap siswa mampu menyelesaikan tugas sesuai dengan indikator pembelajaran. Dengan begitu, pendekatan TaRL dapat menghasilkan pembelajaran yang inklusif, bermakna, dan beradaptasi pada perbedaan kemampuan siswa.

REFERENSI

- Amalia, D. K., & Adi, P. (2024). Implementasi Pendekatan Teaching At The Right Level Untuk Mewujudkan Kurikulum Merdeka Di SMP Negeri 2 Pakis. *Jurnal MIPA dan Pembelajarannya*, 4(4), 3-3.
- Istiqomah, D. A., Supratiyoko, K., & Rusilowati, A. (2024, May). Pendekatan TaRL melalui Tutor Sebaya untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IXB SMP Negeri 7 Semarang. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan dan Penelitian Tindakan Kelas* 277-284.
- Kayati, A. N., & Madura, U. (2022, April). Pemanfaatan teks multimodal dalam pembelajaran bahasa Indonesia untuk penguatan literasi peserta didik. *SANDIBASA I (Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia I)*. Vol. 4, 385-398.
- Murdiyanto, D., & Arifin, Z. (2024). Penerapan Pendekatan Teaching at the Right Level pada Materi Penulisan Surat Resmi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VII B SMP Muhammadiyah 5 Surakarta. *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, 3(2), 177-191.
- Rimang, S. S., usman, H., & mansur, M. (2023). Implementasi Pendekatan Teaching At The Right Level And Culturally Responsive Teaching Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IX Andi Page Smpn 1 Segeri Pangkep. *Language: Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 3(4), 158-166.
- Saputro, E. W., Rakhmawati, A., & Sunarso, R. (2024). Implementasi pendekatan Teaching at The Right Level (TaRL) melalui pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Surakarta. *BLAZE: Jurnal Bahasa dan Sastra dalam Pendidikan Linguistik dan Pengembangan*, 2(1), 179-192.

Syafaah, D. S. N., Nugroho, A. A., & Nuruliarsih, N. (2024). Implementasi Pendekatan Teaching at The Right Level (TaRL) terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas V. *Jurnal Inovasi, Evaluasi dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(2), 260-265.

Wati, M. L. K., Subyantoro, S., & Pristiwati, R. (2023). Peran Guru Bahasa Indonesia dalam Pembelajaran Membaca dan Menulis Gerakan Literasi di Sekolah Menengah Pertama. *SeBaSa*, 6(2), 447-461.